



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 8658-8665

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia

Delva Fitria^{1✉}, Amelia Situmorang², Putri Jesika Yolanda³, Sri Yunita⁴

Universitas Negeri Medan

Email: delvafitria116@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Jurnal ini bertujuan menuliskan mengenai pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat multikulturalisme di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data secara studi kepustakaan. Temuan dalam jurnal ini berisi mengenai krisis nilai, moral, karakter, etika berkomunikasi, maupun krisis wawasan dan informasi yang benar akan menghambat pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan multikulturalisme di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting sebagai program pendidikan yang bertujuan menciptakan warga negara dalam suatu negara yang baik dan cerdas supaya mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan yang demokratis, yang bukan hanya sebatas mata pelajaran biasa di sekolah, namun ada di lingkungan masyarakat, terutama pada aspek sosial sehingga menjadi potensi besar untuk menjadi landasan memperkuat multikulturalisme di Indonesia.

Kata Kunci : *Pendidikan Kewarganegaraan, Multikulturalisme, Indonesia.*

Abstract

This journal aims to provide the importance of citizenship education in strengthening multiculturalism in Indonesia. This research uses a qualitative method by collecting data through literature study. The findings in this journal contain a crisis of values, morals, character, communication ethics, as well as a crisis of insight and correct information that will hinder citizenship education in strengthening multiculturalism in Indonesia. Citizenship education has a very important role as an educational program that aims to create good and intelligent citizens in a country so that they are able to play an active and responsible role in the spread of democratic government, which is not only limited to ordinary subjects in schools, but also in the community environment. , especially in social aspects so that it has great potential to become a basis for strengthening multiculturalism in Indonesia.

Keywords: *Citizenship Education, Multiculturalism, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam etnis dan adat istiadat, ini Anugerah Tuhan yang patut disyukuri. Pluralisme yang dimiliki Indonesia Faktanya, itu adalah sebuah kekuatan jika persatuan dan kesatuan ini terguncang bisa menjadi kelemahan. Dewasa ini ada banyak konflik yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari, bangsa dan negara di Indonesia. Perang saudara antar suku, agama dan kepentingan orang lain dapat mengganggu proses tersebut Pembangunan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan yang sering dikenal dengan sebutan Civic Education merupakan sebuah keilmuan yang berfokus pada bidang kajian politik, hukum, pendidikan, kebangsaan dan sosial. Ilmu ini bersifat multi paket yang bersifat interdisipliner dan multidimensional. Hakikat dari Pendidikan Kewarganegaraan tentunya untuk membuat suatu program pembelajaran yang dapat membuat seorang warga negara mempunyai sifat kemanusiaan, membudaya, dan membudayakan sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional setiap bangsa dan negara (Khairunisa & Damayanti, 2023). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan realisasi nyata di setiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (Rahayu.dkk, 2022) .

Keberlangsungan suatu bangsa tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya adil dari seorang warga negara, sehingga pembentukan warga negara perlu diperhatikan sejak dini agar mereka dapat terbentuk menjadi insan manusia yang mengerti akan pentingnya menjaga harkat dan martabat suatu bangsa yang dapat dilaksanakan dengan proses pengembangan dan pembinaan potensi diri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penggemblengan individu agar menjadi warga negara yang patuh dan taat terhadap suatu nilai yang berkenaan dengan ranah kelembagaan negara merupakan cara yang paling ampuh dalam menerapkan sistem Pendidikan Kewarganegaraan saat ini agar generasi milenial di abad ke-21 tidak terlalu acuh terhadap cita-cita negara yang perlu mereka teruskan di masa yang akan datang. Pendidikan Kewarganegaraan berguna untuk membentuk, melatih, membudayakan, dan sebagai stimulus dalam membuka cakrawala wawasan warga negara dalam berpikir dan bertindak laku karena di dalamnya memuat aspek pengajaran yang baik dan dilakukan secara profesional demi meningkatkan keterampilan sosio kultural, pembentukan nilai moral, dan budi pekerti.

Pendidikan Kewarganegaraan global sebenarnya telah menjadi pusat perhatian UNESCO semenjak tahun 2013 dan menjadikan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari

oleh seorang peserta didik. Kebijakan tersebut karena seorang pelajar saat ini perlu mendalami berbagai macam permasalahan yang keberadaannya tidak hanya bersifat nasional saja namun juga secara global. UNESCO menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan global ini perlu menjadi perhatian pusat bagi setiap negara karena warga negara perlu dibentuk dengan sebaik mungkin agar dapat menjalani kewajibannya dan nantinya siap menghadapi beberapa tantangan di abad ke-21 (Khairunisa & Damayanti, 2023).

Multikulturalisme masih sangat relevan untuk didiskusikan seiring dengan Era Reformasi yang sedang bergulir di Indonesia. Reformasi mengharapkan masyarakat yang demokratis, mengakui bahwa martabat manusia yang sama, menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Mengingat bahwa keadaan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen. Kesadaran penghormatan dan toleransi terhadap keberagaman dan perbedaan ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa kelam dalam sejarah di Indonesia. Kondisi di tengah masyarakat multikultural yang terjadi di dalam tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai yang berbeda dan beragam kadang memunculkan konflik-konflik baik konflik agama ataupun konflik budaya. Apabila konflik dibiarkan berlarut-larut dengan tanpa penanganan yang tepat, tak mustahil konflik tersebut semakin berkembang sehingga bisa mengancam integritas nasional dan keutuhan bangsa. Untuk itu, ideologi masyarakat majemuk yang menekankan pada primordialisme, terutama keanekaragaman kebudayaan atau suku bangsa harus digeser menjadi keanekaragaman kebudayaan atau ideologi multikultural. (Rahayu.dkk, 2022).

Untuk itu Pendidikan kewarganegaraan dalam menyikapi multikultural di dalam pembelajaran kewarganegaraan dalam sistem pendidikan di Indonesia terutama agar peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya. Pada titik ini pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Multikulturalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara studi pustaka (library research). Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang berfokus pada literatur-literatur terdahulu untuk menjadi referensi-referensi dari penelitian ini (Sukmadinata, 2007). Teknik studi kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dan berhubungan dengan objek penelitian guna memecahkan suatu masalah yang tertumpu pada penelaahan yang mendalam dan kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Adapun beberapa sumber dari penelitian kepustakaan yang digunakan, yaitu buku, jurnal ilmiah, tesis, skripsi terdahulu, internet, dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi secara global sangat cepat pergerakannya, termasuk di Indonesia yang menyebabkan persoalan-persoalan yang muncul seperti krisis nilai, moral, karakter, etika berkomunikasi, maupun krisis wawasan dan informasi yang benar. Budaya di Indonesia pun ikut berubah seiring dengan perkembangannya, opini dan penjelasan tidak jelas dapat membuat sebuah kebingungan di antara masyarakat. Konflik yang disebabkan karena perbedaan budaya dapat menimbulkan adanya perpecahan, perbedaan budaya, mayoritas-minoritas, Selain itu, budaya yang lahir dari kebiasaan buruk masyarakat Indonesia yang tidak suka membaca dan mempertimbangkan makna suatu berita atau memahami suatu isu dapat menimbulkan banyak kasus provokasi. Pelaku provokasi dengan mudahnya menyebarkan berita palsu dan memecah belah persatuan negara ini.

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) merupakan program pendidikan yang bertujuan menciptakan warga negara dalam suatu negara yang baik dan cerdas (good and smart citizens) supaya mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan yang demokratis, yang bukan hanya sebatas mata pelajaran biasa di sekolah, namun ada di lingkungan masyarakat, terutama pada aspek sosial. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan oleh suatu negara. Berkaitan pula dengan tantangan era globalisasi yang saat ini tengah dihadapi masyarakat di seluruh dunia, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk difokuskan pada setiap pembelajaran tri pusat pendidikan yaitu di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Tantangan era globalisasi yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia menjadi persoalan yang cukup serius. Tanpa adanya bekal dalam penanaman nilai moral, karakter, dan kebangsaan yang kuat, maka hal ini akan berdampak negatif dan menjadi masalah serius jika tidak disaring dengan benar terutama pada generasi muda. Oleh sebab itu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana yang tepat dalam mengatasi persoalan dalam suatu negara.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural. Dalam konteks masyarakat multikultural, upaya mencegah konflik dan adanya anggapan bahwa berkonflik merupakan hal negatif adalah sama sekali tidak relevan. Konflik bukanlah sesuatu yang dapat dihindari atau disembunyikan, tetap harus diakui keberadaannya, dikelola, dan diubah menjadi kekuatan untuk perubahan yang positif. , pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleransi inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan. (Suharsono, 2017). Sebagai sebuah ideologi, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, dan kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya di dalam masyarakat yang bersangkutan. Interaksi tersebut berakibat pada terjadinya perbedaan pemahaman tentang multikulturalisme. Lebih jauh, perbedaan ini berimplikasi pada perbedaan sikap dan perilaku dalam menghadapi kondisi multikultural masyarakat (Rustam Ibrahim, 2013).

Setelah banyak penelitian yang membahas tentang multikultural, pada dasarnya multikulturalisme merupakan ideologi yang mengkhendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status politik yang sama dalam masyarakat. Keadaan dimana masyarakat yang terdiri dari beragam perbedaan dapat hidup berdampingan dan memiliki rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini sangat penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia ini. Sebab bagaimana pun secara riil, bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial, agama, budaya dan sebagainya. Keragaman tersebut amat kondusif bagi munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan.

Dalam memperkuat multikulturalisme di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membina keberagaman masyarakat di Indonesia dengan dibekali pemahaman sejak dini melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan dimasukkan kedalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan sekolah dasar sampai ke universitas. fungsi dan peran Pendidikan kewarganegaraan itu untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk bisa memahami mata kuliah/ mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks tujuan pendidikan nasional. Karena itu semua merupakan landasan dan pola pikir Pendidikan kewarganegaraan.

Proses dari pendidikan Kewarganegaraan itu untuk memberdayakan dan membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan belajar untuk membangun kemampuan belajar yang akan berguna untuk hidup dan berkehidupan yang akan datang dinegara tersebut. Pembahasan dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki ruang lingkup pertama, nilai, moral dan norma serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam P4. Kedua, Kehidupan ideologi politik ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam wadah kesatuan negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Santoso et al., 2015, pp. 89–90). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.(Zulfikar & Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru berorientasi pada terbentuknya masyarakat sipil (civil society), dengan memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan, agar mampu berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan negara yang demokratis (Setiawan, 2014). Penjabaran diatas menjadikan landasan berfikir peneliti dimana Nilai-nilai multikultural tertuang pada pengaplikasian mata pelajaran kewarganegaraan yakni Materi yang diajarkan hendaknya bernilai kultural dan mengandung wawasan keragaman. Materi yang dipilih dapat didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik yang beragam serta terdapat peristiwa dan permasalahan sosial yang terjadi dengan menggunakan peristiwa nyata, berita terkini, isu-isu wawasan nasional dan global, permasalahan yang sedang terjadi dan yang terdapat di sekeliling lingkungan peserta didik.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru harus mampu membawa siswa untuk bisa menghargai kompleksitas atau keberagaman dari kebenaran penafsiran yang tidak mampu disederhanakan. Untuk itu Pendidikan Kewarganegaraan sudah sepatutnya menjadi salah satu mata pelajaran yang mampu mengemban tugas tersebut sebagai mata pelajaran yang di dalamnya terdapat muatan ataupun konten multikulturalisme, karena Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di Indonesia mengajarkan bagaimana seorang warga negara untuk mampu menjadi individu yang memiliki kecerdasan dan berkarater baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

SIMPULAN

Memperkuat multikulturalisme di Indonesia, melalui pendidikan kewarganegaraan di Indonesia memiliki peran penting dalam membina keberagaman masyarakat di Indonesia dengan dibekali pemahaman sejak dini melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan dimasukkan ke dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan sekolah dasar sampai ke universitas. Fungsi dan peran Pendidikan kewarganegaraan itu untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk bisa memahami mata kuliah/ mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Perkembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di Indonesia berkembang secara dinamis disesuaikan dengan kebutuhan serta visi-misi dari pemerintah yang mempengaruhi dalam pembentukan kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kekuatan yang menjadi fondasi dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, politik, hukum, nilai, moral, kearifan lokal, dan kebhinekaan dalam berkebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>.
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Rahayu, Dkk,(2022). Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Konsep Multikulturalisme. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris 1), 2), 3).* 4(04), 97–103.
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013. *CIVICUS: JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 19(1).
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72.

<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/viewFile/2285/1967>

- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6, 44–45. <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- Sutrisno, Sapriya, Komalasari, K., & Rahmad. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan dalam Membangun Wawasan Warga Negara Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8000>.
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 150. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196–205. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>.